

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu diantaranya adalah :

Liani dan Prawihatmi (2017) Dampak Pinjaman dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus UMKM Binaan Kadin Jawa Tengah. Responden pada penelitian ini adalah UMKM yang telah dibina oleh TTIC kadin Jawa Tengah, yang berjumlah 20 UMKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam dipandu dengan kuesioner. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan/pinjaman modal kerja untuk UMKM binaan TTIC Kadin Jawa Tengah memberikan stimulus dalam usaha-usaha mengembangkan kinerja usahanya terutama dalam menambah peralatan, melakuakn inovasi, menambah tenaga kerja sampai dengan usaha perluasan pasar. Meskipun tidak secara langsung, pinjaman/bantuan modal telah berdampak positif terhadap kinerja usaha UMKM binaan TTIC Kadin Jawa Tengah.

Ridwan dan Kusnawan (2018) Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). Teknik pengambilan sampel menggunakan porpositive

sample dengan menggunakan data primer yaitu membagikan kuesioner pada pelaku usaha UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor UMKM. Dengan demikian besar kecilnya modal usaha, sangat mempengaruhi pendapatan usaha. Dimana penggunaan modal kredit sangat membantu para pelaku usaha untuk menambah modal usahannya.

Pratama dan Hariyanti (2017) Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMK di Kecamatan Bumiayu (Studi Kasus Bank BRI Bumiayu). Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman KUR berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu. Dari hasil tersebut diperoleh juga hasil yang menunjukkan bahwa pendapatan UMK menjadi lebih besar setelah adanya KUR dibandingkan sebelum mendapat pinjaman KUR. Jadi dengan adanya pinjaman KUR bagi para pelaku UMK akan meningkatkan perkembangan UMK tersebut.

Ardiana (2018) Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Menunjukkan bahwa variabel independen modal sendiri dan modal pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro Di Desa Bontotangnga Kabupaten, Bulukumba. Implikasi penelitian ini diharapkan agar pengusaha

mengoptimalkan penggunaan modal baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman agar dapat lebih mengembangkan usaha atau memperluas usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Adapun penelitian yang dianggap cukup relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Liani dan Prawihatmi, (2017)  “Dampak Pinjaman dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus UMKM Binaan Kadin Jawa Tengah”	<b>Fokus penelitian:</b> 1. Bantuan atau Pinjaman Modal Kerja 2. Kinerja Usaha UMKM	Kualitatif, Metode Deskriptif Eksploratif	Bantuan/pinjaman modal kerja untuk UMKM binaan TTIC Kadin Jawa Tengah memberikan stimulus dalam usaha-usaha mengembangkan kinerja usahanya terutama dalam menambah peralatan, melakukan inovasi, menambah tenaga kerja sampai dengan usaha perluasan pasar.
2.	Ridwan dan Kusnawan, (2018)  “Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)”	<b>Independent:</b> Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR)  <b>Dependent:</b> Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Kuantitatif, Metode Deskriptif	Modal sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
3.	Pratama dan Hariyanti, (2017)	<b>Independent:</b> Modal Sendiri dan Modal	Kuantitatif, Metode Survey	Modal sendiri dan modal pinjaman KUR

	“Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMK di Kecamatan Bumiayu (Studi Kasus Bank BRI Bumiayu)”	Pinjaman KUR <b>Dependent:</b> Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK)		berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu artinya modal sendiri dan modal pinjaman KUR sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha UMK
4.	Ardiana, (2018) “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba”	<b>Independent:</b> Modal Sendiri dan Modal Pinjaman <b>Dependent:</b> Pendapatan Usaha Mikro	Kuantitatif, Metode Observasi, Kuesioner, Dokumentasi	Modal sendiri dan modal pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Modal sehari-hari dalam usaha dagang disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan

oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Menurut Isni (2016:21), pembelian barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional berasal dari modal lancar yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal mempunyai sifat produktif yaitu meningkatkan kapasitas produksi. Dan modal mempunyai sifat prospektif, yaitu modal dapat mempertahankan atau meningkatkan produksi dalam waktu yang akan datang. Sifat ini terwujud apabila sebagian dari pendapatan yang diterima dapat disisihkan. Hal yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7). Modal adalah hak kepemilikan atas perusahaan yang timbul sebagai akibat dari penanaman (investasi) yang dilakukan oleh para pemilik. Dilihat dari sumber penerimaannya, modal terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman atau sumber dana hutang.

### **2.2.2 Modal Sendiri**

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Menurut Riyanto (2010:240), modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak



tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari milik perusahaan.

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2010:21). Modal tersebut akan digunakan sebagai kebutuhan usaha, baik untuk investasi, pembelian aktiva, sampai pada penggunaan modal kerja. Salah satu sumber modal yang digunakan untuk investasi, pembelian bahan dan pembelian aktiva adalah modal sendiri. Metode pembelanjaan dengan menggunakan dana atau modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti suatu pembelanjaan dengan “kekuatan sendiri” disebut “pembelanjaan dari dalam perusahaan” atau “*internal financing*” dalam artian yang luas.

Menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan adalah (Riyanto, 2010:240):

1. Dalam PT modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham.
2. Firma adalah modal dari anggota yang berasal dari anggota firma.
3. CV adalah modal dari anggota bekerja dan anggota diam/komanditer.
4. Perusahaan perorangan adalah modal yang berasal dari pemiliknya.
5. Koperasi adalah modal yang berasal dari simpan pinjam pokok dan simpanan wajib yang berasal dari para anggota.

Dalam menggunakan modal sendiri, terdapat kelebihan dan kekurangan yang dihadapi. Kelebihan dari modal sendiri ini adalah:

1. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
2. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
3. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
4. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Sedangkan kekurangan dari modal sendiri adalah:

1. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
2. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
3. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

### **2.2.3 Hutang**

Hutang adalah modal asing yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam suatu perusahaan dan bagi yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus kembali dibayar

(Brealey, 2007:68). Sedangkan menurut Sutrisno (2009:9), hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Sumber dana dari modal asing atau modal pinjaman dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun perbankan asing
2. Pinjaman dari lembaga keuangan yaitu perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
3. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Menurut Riyanto (2010:227), modal asing terbagi dalam 3 golongan yaitu:

1. Modal asing/utang jangka pendek (*short-term debt*) yaitu modal asing yang jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari 1 tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Adapun jenis-jenis dari pada modal asing (utang atau kredit) jangka pendek yang terutama adalah kredit rekening koran, kredit dari penjual, kredit dari pembeli, kredit wesel.
2. Modal asing/utang jangka menengah (*intermediate-term debt*) yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun. Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek di satu pihak dan juga sukar untuk



dipenuhi dengan kredit jangka panjang di lain pihak. Untuk kebutuhan modal yang tidak begitu besar jumlahnya juga tidak ekonomis untuk dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal. Lagi pula pengurusan pembelanjannya adalah lebih mudah dengan mengadakan kontak langsung dengan pihak yang meminjam atau kreditur, dan cara ini adalah ciri khas dari pembelanjaan dengan “*intermediate term debt*”. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah *term loan*, *leasing*.

3. Modal asing/utang jangka panjang (*long-term debt*) yaitu jangka panjang waktunya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain adalah pinjaman obligasi (*bonds payables*), pinjaman hipotik (*mortgage*).

Hutang menurut kerangka dasar pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan (KDP2LK) adalah hutang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Sedangkan menurut Fahmi (2013:160), hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, obligasi dan sejenisnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban yang terjadi karena adanya transaksi di masa lalu biasanya digunakan untuk pendanaan pengembangan sebuah usaha secara optimal dan hutang juga dapat disebabkan oleh penyerahan jasa atau barang yang belum terselesaikan di masa lampau. Sebuah usaha dengan hutang yang tinggi tidak dapat diartikan sesuatu yang tidak

baik. Jumlah hutang tinggi, namun jika usaha memiliki kemampuan untuk membayar pokok hutang dan bunganya akan menghasilkan manfaat bagi usaha tersebut.

#### **2.2.4 Pendapatan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2009, bahwasanya pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Baridwan (2011), pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu dalam usaha atau pelunasan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Pendapatan merupakan faktor utama dimana kita mampu mengetahui suatu usaha mengalami perkembangan dalam usahanya ataukah mengalami penurunan dalam usahanya, karena pendapatan merupakan unsur dari sebuah laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Sehingga dapat didefinisikan pendapatan adalah aliran masuk pada sebuah usaha yang diperoleh dari aktifitas kerja ataupun produksi dimana berdampak menambah aktiva sebuah usaha dengan maksud menambah pemasukan.

Menurut Ardiansyah (2010:69), pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan. Pendapatan bersih adalah

penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*). Besarnya pendapatan kotor ini akan berpengaruh langsung dengan pendapatan bersih per hari.

Menurut Baridwan (2011:28-35), didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

Menurut Baridwan (2011:28-35), dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktifitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor external.
3. Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

Karakteristik pendapatan menurut Hery dan Widyawati Lekok (2012:24) adalah:

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

Menurut Stice, Skounsen, Fred (2009:205), pengakuan pendapatan umumnya diakui apabila:

1. Telah direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*).
2. Sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial atas aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan tersebut.
3. Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan (penyelesaian secara substansial) kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan.

Dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu:

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi.
2. Telah dihasilkan atau telah terjadi.

Berikut adalah penjelasan dua kriteria yang harusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui:

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi.

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.

2. Telah dihasilkan atau telah terjadi.

Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Meskipun tujuan pedagang yang satu dengan yang lainnya berbeda, akan tetapi ada satu tujuan yang mungkin dimiliki oleh setiap pedagang yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal sehingga pendapatan meningkat, kesejahteraan pun akan ikut meningkat juga. Dari uraian di atas pendapatan yang diperlukan agar kegiatan usaha tetap berlangsung merupakan tanda usahanya mengalami perkembangan. Pendapatan merupakan unsur sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, para pelaku usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang di akui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Sedangkan konsep dasar dari pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh sebuah usaha selama jarak waktu tertentu.

Swastha (2008) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu:

1. Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
2. Kondisi pasar, kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.



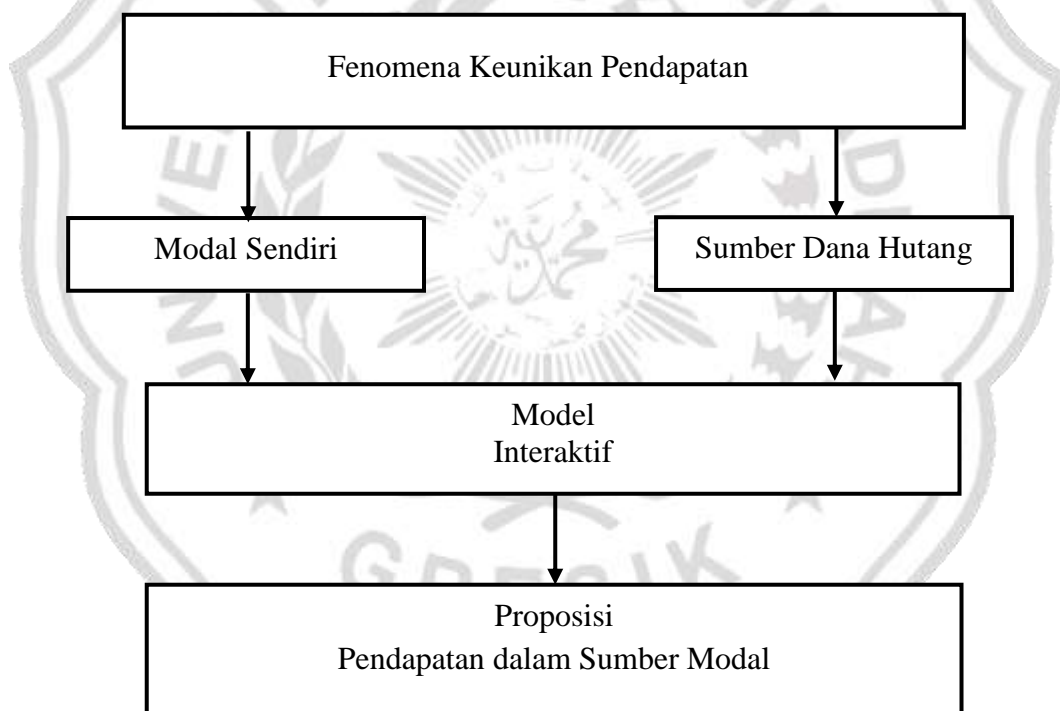
3. Modal, setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
4. Kondisi organisasi usaha, semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.
5. Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.

Dalam membuka usaha dimanapun pasti menginginkan pendapatan atau keuntungan atau laba. Dalam hal ini pendapatan UKM menurut Direktorat Pembinaan Kursus Kelembagaan Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (2010), mengemukakan bahwasanya salah satu imbalan utama yang diharapkan oleh setiap usaha kecil adalah keuntungan atau laba. Pendapatan yang diperoleh dari usaha yang satu dengan usaha yang lain jumlahnya tidak akan sama, biasanya besar kecilnya pendapatan yang diterima tergantung pada jumlah penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Dimana pendapatan keuntungan merupakan tujuan utama seseorang bekerja dan mendirikan usaha agar mampu menutupi kebutuhan hidupnya. Untuk itu modal merupakan faktor penting dalam pengembangan UKM, karena diharapkan semakin besar modal yang diterima pendapatan pun semakin meningkat. Sehingga

dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dalam pemberian pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan UKM.

Menurut Nurmaya (2016), jika modal usaha naik maka pendapatan pun akan ikut naik, begitupun sebaliknya jika modal usaha turun maka pendapatan pun akan ikut turun. Modal usaha dan pendapatan mempunyai hubungan yang positif. Secara teori pembiayaan modal mempengaruhi pendapatan, karena semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

### 2.3 *Theoretical Framework (Alur Pikir)*



**Gambar 2.1**  
***Theoretical Framework (Alur Pikiran)***

*Theoretical Framework (Alur Pikiran)* diatas mendiskripsikan mengenai fenomena keunikan pendapatan. Keunikan pendapatan di toko eceran ini adalah pendapatannya termasuk pendapatan operasional, pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama

suatu usaha tersebut, dan pada toko eceran ini dapat terjadi peningkatan pendapatan setelah adanya tambahan modal yang bersumber dari hutang. Tetapi meningkatnya pendapatan tersebut tidak proporsional atau tidak sebanding dengan jumlah hutang yang diterima sebagai tambahan modalnya.

Modal merupakan salah satu masalah yang paling penting di dalam menjalankan suatu usaha. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual adalah modal. Karena dengan tersedianya modal yang cukup akan sangat menentukan kelancaran kegiatan usaha dan besarnya volume usaha maka pendapatan yang diperoleh semakin besar, dan demikian sebaliknya apabila terbatasnya modal bisa menghambat kelancaran kegiatan usaha maka pendapatan usaha yang akan diperoleh akan semakin sedikit. Sebuah usaha akan dihadapkan apakah akan menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri atau sumber dana hutang. Para pelaku usaha harus dapat memilih alternative mana yang paling baik yang dapat memberikan manfaat yang optimal bagi usahanya.

Dengan demikian besar kecilnya modal usaha sangat mempengaruhi pendapatan usaha. Penelitian ini dilakukan dengan model interaktif. Apabila ternyata dalam sebuah usaha terjadi terbatasnya modal pada modal sendiri maka dapat melakukan sumber dana hutang, sumber dana hutang ini dilakukan agar dapat menjaga kelancaran kegiatan usaha, dan diharapkan kegiatan usaha tersebut akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menguntungkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, para pelaku usaha harus mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil terkait sumber pendanaan modal yang akan digunakan, sebab setiap keputusan yang akan diputuskan para pelaku usaha akan berdampak di masa yang akan datang.